



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru

Factors Affecting the Performance of Pekanbaru City Regional Apparatus Organizations (OPD)

Agustiawan^{1*}, Faradila Balqis², Adriyanti Agustina Putri³

¹²³Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jln. Tuanku Tambusai, Pekanbaru

Email: *agustiawan@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 12 Mei 2023

Accepted: 16 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

Keywords: *supervision; accountability; financial transparency; internal control system; performance*

DOI: 10.37859/jae.v13i1.4884

JEL Classification:

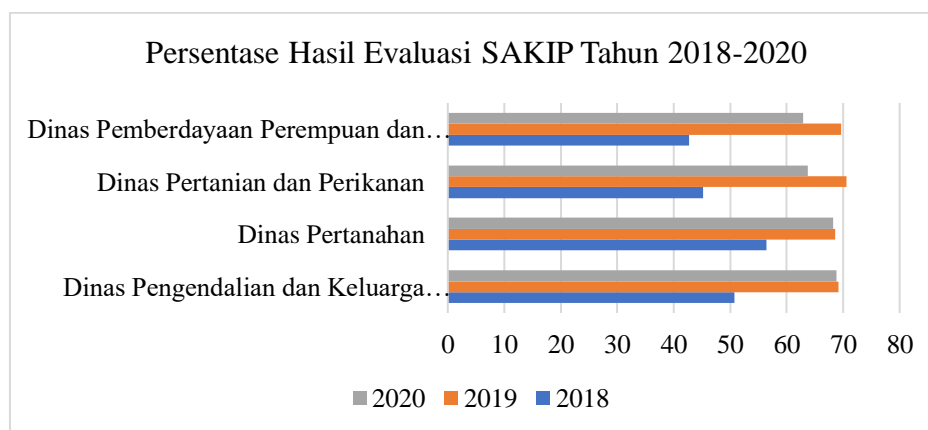
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengawasan, akuntabilitas, transparansi keuangan dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja Organisasi Perangkat Dearah (OPD) Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada 33 OPD Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 145 responden. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang diperoleh diolah menggunakan IBM Statistics SPSS 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengawasan, akuntabilitas, transparansi keuangan dan sistem pengendalian intern secara parsial berpengaruh terhadap kinerja Organisasi Perangkat Dearah OPD Kota Pekanbaru.

This study aims to examine the influence of oversight, accountability, financial transparency and internal controlsystems on the performance of the Pekanbaru City Regional Apparatus Organization (OPD). Method used for data collection was a questionnaire. The population in this study were employees at 33 OPD in Pekanbaru City. Sampling using purposive sampling method, with a total sample of 145 respondents. This research is a quantitative study with the data obtained processed using IBM Statistics SPSS 25. The results of the study indicate that supervision, accountability, financial transparency and internal control systems partially affect the performance of the Pekanbaru City Regional Organization.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah harus bertindak untuk mendorong pemerintah untuk selalu tanggap terhadap lingkungannya dengan memberikan layanan terbaik secara transparan dan berkualitas tinggi serta membagi tugas dengan baik. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kinerja adalah gambaran tingkat pelaksanaan kegiatan, program, atau kebijakan untuk meraih tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang tercantum dalam renstra organisasi (Mahsun, 2016). SAKIP adalah sistem yang digunakan untuk mengukur kinerja dan pembangunan masing-masing OPD. SKIP adalah Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, yang terdiri dari rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dimaksudkan untuk meningkatkan pertanggungjawaban dan kinerja instansi pemerintah melalui penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja (Esakip.pekanbaru.go.id, 2022).



Gambar 1. Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2018-2020

Sumber: Inspektorat, 2022

Berdasarkan dari total 33 OPD yang terdapat di Kota Pekanbaru, dapat dilihat bahwa hasil evaluasi kinerja melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) hanya 4 OPD yang persentase kinerjanya mengalami penurunan, dimana terlihat pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat yang mengalami penurunan kinerja sebesar 6,77 dari tahun sebelumnya, dan Dinas Pertanian dan Perikanan yang mengalami penurunan kinerja sebesar 6,85, Dinas Pertanahan yang mengalami penurunan kinerja sebesar 0,3 dan selanjutnya Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana yang juga mengalami penurunan kinerja sebesar 0,4.

Kinerja organisasi pemerintahan dapat digambarkan sebagai pencapaian tujuan atau sasaran yang ditetapkan oleh organisasi pemerintahan dalam merumuskan Tingkat keberhasilan dan kegagalan tindakan organisasi berdasarkan visi, misi, dan strateginya (Sari, 2021). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas, Transparansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja OPD Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, yang disajikan dengan data berupa angka-angka. Fokus penelitian kuantitatif adalah variabel penelitian, serta hubungan mereka satu sama lain, subjek, dan lokasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai OPD Kota Pekanbaru berjumlah 6679 pegawai. Sampe dalam penelitian ini berjumlah 152 pegawai, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive* dengan kriteria:

1. Sekretariat Daerah Kota Pekanbaru yang terdiri dari sekretaris daerah serta kepala bagian umum, kepala bagian keuangan, kepala sub bagian keuangan serta perencana ahli muda.
2. Sekretariat DPRD Kota Pekanbaru yang terdiri dari sekretaris DPRD, kepala bagian umum serta kepala bagian keuangan.
3. Inspektorat Kota Pekanbaru yang terdiri inspektur, sekretaris, kepala sub bagian umum/keuangan, serta perencana ahli muda
4. Dinas Tipe A yang terdiri dari kepala dinas, sekretaris, kepala sub bagian umum, kepala sub bagian keuangan, serta perencanaan ahli muda.
5. Dinas Tipe B dan C yang terdiri dari kepala dinas, sekretaris, kepala sub bagian umum serta kepala sub bagian keuangan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer berasal dari jawaban pegawai pada Organisasi Perangkat Dearah (OPD) Kota Pekanbaru. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan Pengawasan, Akuntabilitas, Transparansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja OPD Kota Pekanbaru.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Indikator | Alat Ukur | Sumber |
|-----|---------------------------------|--|--------------|-----------------|
| 1. | Pengawasan (X ₁) | - Pengawasan melekat - Pengawasan fungsional - Pengawasan eksternal | Skala Likert | Muthi'ah (2019) |
| 2. | Akuntabilitas (X ₂) | - Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai instansi untuk mengarahkan pelaksanaan tugas - Suatu sistem yang dapat menjamin bahwa sumber daya digunakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku - Menunjukkan seberapa jauh tujuan dan sasaran telah dicapai - Berfokus pada mewujudkan visi dan misi dan mencapai hasil dan keuntungan - Jujur, objektif, jelas, dan kreatif | Skala Likert | Hasanah (2021) |
| 3. | Transparansi (X ₃) | - Sistem yang memberikan informasi kepada masyarakat - Mekanisme yang memungkinkan orang untuk mengajukan pertanyaan, saran, atau kritik tentang proses penyelenggaraan pemerintahan. - Sistem untuk melaporkan dan memberikan informasi tentang penyimpangan tindakan aparat publik dalam operasi penyelenggaraan pemerintahan - Laporan pertanggungjawaban yang disampaikan pada waktunya - Laporan pendapatan, aset, dan pengelolaan keuangan yang dapat diakses dengan mudah | Skala Likert | Hasanah (2021) |

| | | | | |
|----|--|--|--------------|------------------|
| | | - Pengumuman mengenai kebijakan terkait pendapatan, keuangan, dan aset. | | |
| 4. | Sistem Pengendalian Intern (X ₄) | - Lingkungan kontrol - Evaluasi risiko - Proses pengendalian | Skala Likert | Nurlalili (2014) |
| 3. | Kinerja OPD (Y) | - Kualitas kerja - Kuantitas - Ketepatan waktu - Efektivitas - Kemandirian - Komitmen kerja | Skala Likert | Hasanah (2021) |

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan Software SPSS. Dengan pengujian hipotesis melalui uji T (Parsial) yang sebelumnya dilakukan analisis statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan kepada pegawai Organisasi Perangkat Dearah (OPD) Kota Pekanbaru yang terdiri dari inspektur, kepala dinas, sekretaris, kepala bagian umum, kepala bagian keuangan, kepala sub bagian umum, kepala sub bagian keuangan dan perencanaan ahli muda dengan jumlah 152 responden. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan survey langsung pada 33 OPD Kota Pekanbaru. Berdasarkan seluruh kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 145 kuesioner (95,4%) dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 kuesioner (4,6%) dikarenakan responden telah pensiun dan belum ada penggantinya, sehingga data yang dapat diolah untuk dianalisis sebanyak 145 kuesioner (95,4%).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang tertinggi adalah laki-laki yang berjumlah 92 orang (63,4%) dan yang terendah adalah perempuan berjumlah 53 orang (36,6%). Selanjutnya berdasarkan usia yang tertinggi adalah responden berusia 41-49 tahun berjumlah 67 orang (46,2%), dan yang terendah adalah responden berusia 20-30 tahun berjumlah 3 orang (2,1%). Berdasarkan pendidikan yang tertinggi adalah responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 77 orang (53,1%) dan pendidikan terakhir S2 berjumlah 68 orang (46,9%). Selanjutnya berdasarkan lama bekerja yang tertinggi adalah responden telah bekerja selama > 20 tahun berjumlah 72 orang (49,7%) dan terendah adalah responden yang telah bekerja selama 1-5 tahun berjumlah 1 orang (0,7%). Berdasarkan eslon yang tertinggi adalah responden dengan eslon IV/a berjumlah 61 orang (42,1%) serta yang terendah adalah responden dengan eslon II/b berjumlah 29 orang (20%). Selanjutnya berdasarkan jabatan yang tertinggi adalah Sekretaris, Kepala Sub. Bagian Umum, dan Kepala Sub. Bagian Keuangan berjumlah masing-masing 31 orang (21,4%) dan terendah adalah Inspektorat berjumlah 1 orang (0,7%), serta sisanya diisi oleh Kepala Dinas berjumlah 27 orang (18,6%), Perencana Ahli Muda berjumlah 20 orang (13,8%), Kepala Bagian Umum dan Kepala Bagian Keuangan berjumlah masing-masing 2 orang (1,4%).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2: Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Pengawasan (X ₁) | 145 | 12 | 20 | 18,70 | 1,879 |

| | | | | | |
|---------------------------------|-----|----|----|-------|-------|
| Akuntabilitas (X2) | 145 | 30 | 50 | 46,41 | 4,407 |
| Transparansi (X3) | 145 | 30 | 50 | 44,70 | 4,517 |
| Sistem Pengendalian Intern (X4) | 145 | 18 | 30 | 27,15 | 3,035 |
| Kinerja OPD (Y) | 145 | 30 | 50 | 44,61 | 3,897 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 145 | | | | |

Sumber: *Output SPSS*

Karena rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi, uji statistik di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki distribusi data yang baik.

Uji Kualitas Data

Tabel 3: Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | R-Hitung | R-Tabel | Keterangan |
|---------------------------------|-------|----------|---------|------------|
| Pengawasan (X1) | X1.1 | .884** | 0,163 | Valid |
| | X1.2 | .852** | 0,163 | |
| | X1.3 | .821** | 0,163 | |
| | X1.4 | .801** | 0,163 | |
| Akuntabilitas (X2) | X2.1 | .674** | 0,163 | Valid |
| | X2.2 | .674** | 0,163 | |
| | X2.3 | .674** | 0,163 | |
| | X2.4 | .674** | 0,163 | |
| | X2.5 | .674** | 0,163 | |
| | X2.6 | .674** | 0,163 | |
| | X2.7 | .674** | 0,163 | |
| | X2.8 | .674** | 0,163 | |
| | X2.9 | .674** | 0,163 | |
| | X2.10 | .674** | 0,163 | |
| Transparansi (X3) | X3.1 | .837** | 0,163 | Valid |
| | X3.2 | .765** | 0,163 | |
| | X3.3 | .836** | 0,163 | |
| | X3.4 | .756** | 0,163 | |
| | X3.5 | .241** | 0,163 | |
| | X3.6 | .701** | 0,163 | |
| | X3.7 | .737** | 0,163 | |
| | X3.8 | .744** | 0,163 | |
| | X3.9 | .752** | 0,163 | |
| | X3.10 | .709** | 0,163 | |
| Sistem Pengendalian Intern (X4) | X4.1 | .558** | 0,163 | Valid |
| | X4.2 | .583** | 0,163 | |
| | X4.3 | .823** | 0,163 | |
| | X4.4 | .838** | 0,163 | |
| | X4.5 | .906** | 0,163 | |
| | X4.6 | .900** | 0,163 | |
| Kinerja OPD (Y) | Y1 | .533** | 0,163 | Valid |
| | Y2 | .729** | 0,163 | |
| | Y3 | .797** | 0,163 | |
| | Y4 | .339** | 0,163 | |
| | Y5 | .679** | 0,163 | |
| | Y6 | .597** | 0,163 | |
| | Y7 | .500** | 0,163 | |
| | Y8 | .670** | 0,163 | |

| | | |
|-----|--------|-------|
| Y9 | .746** | 0,163 |
| Y10 | .728** | 0,163 |

Sumber: *Output SPSS*

Hasil pengujian kualitas data untuk variabel Pengawasan, Akuntabilitas, Transparansi Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, dan Kinerja OPD menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,163), yang menunjukkan bahwa semua variabel adalah valid.

Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------------------------|------------------|------------|
| Pengawasan | 0,860 | Reliabel |
| Akuntabilitas | 0,897 | |
| Transparansi | 0,868 | |
| Sistem Pengendalian Intern | 0,866 | |
| Kinerja OPD | 0,810 | |

Sumber: *Output SPSS*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Ini dapat disimpulkan dari nilai Cronbach's Alpha variabel Pengawasan sebesar 0,860 di atas 0,60, variabel Akuntabilitas sebesar 0,897 di atas 0,60, transparansi variabel sebesar 0,868 di atas 0,60, dan variabel Sistem Pengendalian Intern sebesar 0,866 di atas 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Sig. 0,200. Karena Asymp Sig. 0,200 lebih besar dari 0,05, hasil uji normalitas penelitian ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Tabel 5: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|--|-----------------------|-------------------------|
| N | | 145 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | 0,0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 1,70479825 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | 0,067 |
| | <i>Positive</i> | 0,067 |
| | <i>Negative</i> | -0,047 |
| <i>Test Statistic</i> | | 0,067 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 6: Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Pengawasan | 0,397 | 2,519 |
| Akuntabilitas | 0,490 | 2,040 |

| | | |
|----------------------------|-------|-------|
| Transparansi | 0,216 | 4,629 |
| Sistem Pengendalian Intern | 0,407 | 2,456 |

a. *Dependent Variable:* Kinerja OPD

Sumber: *Output* SPSS

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada variabel pengawasan, akuntabilitas, transparansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja OPD menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas; toleransi nilai lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | <i>Coefficients^a</i> | | T | Sig. | |
|---------------------------------|---------------------------------|---------------------|--------|--------|-------|
| | <i>Unstandardized</i> | <i>Standardized</i> | | | |
| | <i>Coefficients</i> | <i>Coefficients</i> | | | |
| | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,497 | 2,208 | | 1,583 | 0,116 |
| Pengawasan (X1) | 0,021 | 0,159 | 0,018 | 0,135 | 0,893 |
| Akuntabilitas (X2) | 0,030 | 0,061 | 0,058 | 0,487 | 0,627 |
| Transparansi (X3) | -0,131 | 0,090 | -0,260 | -1,463 | 0,146 |
| Sistem Pengendalian Intern (X4) | 0,005 | 0,097 | 0,007 | 0,053 | 0,958 |

a. *Dependent Variable:* LN_RES

Sumber: *Output* SPSS 25, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas; nilai signifikansi (Sig) antara variabel bebas dengan logaritma residual lebih besar dari 0,05.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8: Hasil Uji T (Parsial)

| Model | <i>Coefficients^a</i> | | T | Sig. | |
|---------------------------------|---------------------------------|---------------------|-------|-------|-------|
| | <i>Unstandardized</i> | <i>Standardized</i> | | | |
| | <i>Coefficients</i> | <i>Coefficients</i> | | | |
| | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7,860 | 1,692 | | 4,647 | 0,000 |
| Pengawasan (X1) | 0,260 | 0,122 | 0,125 | 2,136 | 0,034 |
| Akuntabilitas (X2) | 0,197 | 0,047 | 0,223 | 4,221 | 0,000 |
| Transparansi (X3) | 0,486 | 0,069 | 0,563 | 7,082 | 0,000 |
| Sistem Pengendalian Intern (X4) | 0,396 | 0,074 | 0,308 | 5,318 | 0,000 |

a. *Dependent Variable:* Kinerja OPD (Y)

- Hipotesis H1: Pada tabel 8, nilai sig. 0,034 lebih kecil dari 0,05, dan t hitung 2,136 lebih besar dari t tabel 1,977. Ini menunjukkan bahwa kinerja OPD (Y) dipengaruhi oleh variabel pengawasan (X1). Dengan demikian, kesimpulan H1 dapat diterima.
- Hipotesis H2: Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,221 memiliki nilai lebih besar dari t tabel 1,977, dan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kinerja OPD (Y) dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas (X2). Setelah itu, kesimpulan H2 dapat diterima.

3. Hipotesis H3: Variabel transparansi (X3) memengaruhi kinerja OPD (Y), seperti yang ditunjukkan oleh nilai t hitung 7,082 lebih besar dari nilai t tabel 1,977, dan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Setelah itu, kesimpulan H3 dapat diterima.
4. Hipotesis H4: Kinerja OPD (Y) dipengaruhi oleh variabel sistem pengendalian intern (X4). Setelah itu, kesimpulan H4 dapat diterima. Dapat di lihat pada nilai t hitung 5,318 > t tabel 1,977 dan nilai sig. 0,000 < 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9: Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .899 ^a | 0,809 | 0,803 | 1,729 |

a. *Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern (X4), Pengawasan (X1), Akuntabilitas (X2), Transparansi (X3)*

b. *Dependent Variable: Kinerja OPD (Y)*

Sumber: *Output SPSS 25, 2022*

Hasil uji koefisien determinasi memberikan nilai adjusted R-squared sebesar 0,809, artinya 80,9% variabel kinerja OPD dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian, akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dijelaskan oleh variabel pengendalian, akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal. Selesai. dengan variabel lain di luar model yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja OPD Kota Pekanbaru

Berdasarkan output SPSS variabel kontrol terlihat bahwa nilai Nilai signifikansi 0,034 adalah 0,05, dan nilai t-tabel adalah 1,977, masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa Pengawasan (X1) berpengaruh terhadap kinerja OPD (Y) Kota Pekanbaru. Maka H1 diterima. Organisasi Finanssivalvonta (BPK) yang dipantau oleh pihak eksternal dalam laporan ini meningkatkan fungsi organisasi mesin daerah karena dikontrol secara rutin.

Kajian ini didukung oleh Institutional Theory yang menjelaskan bagaimana keputusan yang disengaja dan tidak disengaja membuat institusi mencerminkan norma, nilai dan ideologi organisasi, dimana kontrol berkaitan erat dengan efektivitas dewan, karena keberhasilan Untuk mencapai visi dan misi, kontrol yang baik dan maksimal diperlukan dalam kaitannya dengan perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Tingkat pengawasan yang lebih baik terhadap penyelenggaraan perekonomian daerah berkorelasi positif dengan kinerja pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jatmiko (2020) bahwa pengawasan yang baik meminimalkan penyimpangan yang terjadi selama proses pelaksanaan tugas dan juga mengedepankan tanggung jawab atas pelaksanaan program atau kegiatan yang meningkatkan dan meningkatkan kualitas administrasi yang bersih, teratur, dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jatmiko (2020) Muthi'ah (2019) dan Benawan (2018) bahwa kinerja OPD dipengaruhi oleh pengawasan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja OPD Kota Pekanbaru

Hasil ujia SPSS pada variabel pengawasan menunjukkan bahwa bahwa t hitung 4,221 > t tabel 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas (X2) berpengaruh terhadap kinerja OPD Kota Pekanbaru (Y). Maka H2 diterima.

Dengan adanya informasi anggaran yang disajikan dengan akurat dan lengkap secara relevan dengan tujuan program, maka akan meningkatkan kinerja organisasi perangkat daerah sebagai kinerja instansi pemerintah yang menyelenggarakan program dan kegiatan yang dibiayai oleh APBN/APBD dan dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban secara penuh. Melaporkan secara elektronik kepada publik.

Penelitian ini didasarkan pada teori institusional, yang menjelaskan bagaimana keputusan yang disengaja dan tidak disengaja membuat institusi mencerminkan norma, nilai, dan ideology organisasi, dimana akuntabilitas publik memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan dan fungsi otoritas pemberi laporan kegiatan dan untuk mengungkapkannya yang berhak menuntut tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jitmau, dkk (2017) bahwa alasan transparansi yang mempengaruhi penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah transparansi, bagi OPD untuk mengungkapkan informasi keuangan dan lainnya secara tepat waktu, adil, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan melalui media yang mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Khoiriyah dan Rahayu (2021) Hasanah (2021) dan Muthi'ah (2019) menyimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja OPD Kota Pekanbaru

Hasil dari statistik bahwa transparansi menunjukkan bahwa t hitung $7,082 > t$ tabel $1,977$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja OPD Kota Pekanbaru (Y). Maka H_3 diterima. Dengan adanya mekanisme tersebut dimana setiap laporan serta pengumuman akan disebarluaskan secara transparan melalui media elektronik sehingga akan meningkatkan kinerja organisasi perangkat daerah untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Berlandaskan pada Institutional Theory yang menjelaskan bagaimana keputusan yang disengaja dan tidak disengaja membuat institusi mencerminkan norma, nilai dan ideologi organisasi, dengan manajemen kinerja yang baik menjadi titik awal transparansi, yang berarti persamaan hak dan akses bagi anggota organisasi. masyarakat. . Menjamin bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama terhadap informasi tentang proses penganggaran yang berkaitan dengan keinginan dan kepentingan masyarakat, khususnya dalam memenuhi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khoiriyah dan Rahayu (2021) bahwa transparansi yang lebih besar dalam pemerintah daerah diterjemahkan ke dalam tingkat kinerja pejabat pemerintah yang lebih baik. Penggunaan transparansi, seperti B. Keterbukaan, dalam memberikan informasi terkait penyelenggaraan pengelolaan keuangan sangat penting untuk dilaksanakan karena penerapan transparansi merupakan bukti bahwa pemerintah bersungguh-sungguh menjaga pemerintahan yang bersih, jujur dan bebas dari segala penyalahgunaan. dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan pemerintahan dan peningkatan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoiriyah dan Rahayu (2021) Hasanah (2021) dan Muthi'ah (2019) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja OPD Kota Pekanbaru

Hasil *output* SPSS pada variabel pengawasan menunjukkan bahwa t hitung $5,318 > t$ tabel $1,977$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern (X_4) berpengaruh terhadap kinerja OPD Kota Pekanbaru (Y). Maka H_4 diterima. Dengan adanya kegiatan pengendalian seperti terdapat pembatasan akses ke perangkat lunak sistem berdasarkan tanggung jawab pekerjaan dan dokumentasi atas otorisasi akses sehingga terjadinya pencegahan dan minimalisasi potensi kerusakan dan terhentinya operasi kerja.

Penelitian ini didukung oleh teori institusional yang menjelaskan bagaimana keputusan, disengaja dan tidak disengaja, membuat institusi mencerminkan norma, nilai dan ideologi organisasi dimana sistem pengendalian intern berada dan sistem memverifikasi bahwa produk

kerja yang dicapai sesuai tempat sesuai dengan tujuan organisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Welly (2021) bahwa sistem pengendalian intern pemerintah merupakan bagian penting dari keseluruhan mekanisme pengendalian dan keberhasilan atau kegagalan operasi organisasi dipengaruhi penyebabnya. Sistem ini digunakan untuk memotivasi, mengukur, dan memberikan sanksi terhadap kinerja pegawai organisasi kondisi yang diperlukan untuk kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Welly (2021) Susanto (2018) Nadhira dan Rohman (2021) bahwa kinerja organisasi perangkat daerah dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern pemerintah.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di informasikan bawah Pengawasan, Akuntabilitas, Transparansi, dan Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

SARAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, penelitian ini dapat menyarankan hal-hal berikut kepada peneliti lain: (1) Bagi peneliti lain sebaiknya menggunakan teknik wawancara dalam metode pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. (2) Disarankan kepada peneliti lain untuk membantu responden mengisi kuesioner. Hal ini dilakukan agar jawaban yang diberikan tidak subjektif. (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain ke dalam penelitian, seperti penggunaan teknologi informasi, komitmen organisasi atau motivasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Benawan, E. T. P., Saerang, D. P. E., & Pontoh, W. (2018). Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Dinas Perhubungan Kota Tidore Kepulauan). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 13(04), Hal. 72-79.
- Esakip.pekanbaru.go.id. (2022). *Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Online*. <https://esakip.pekanbaru.go.id/portal/home>, diakses pada 03 Februari 2022
- Hasanah, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Dengan Efektivitas Anggaran Sebagai Variabel Intervening Pada OPD Pemerintahan Sumatera Utara. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Jatmiko, B. (2020). Pengaruh Pengawasan Internal, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman (Survei Pada Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 7(2), Hal. 231-246.
- Jitmau, F., Kalangi, L., & Lambey, L. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* Vol. 8(1), Hal. 276-285.
- Khoiriyah, N., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Terhadap Kinerja pegawai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 10(4), Hal. 1-17.
- Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Muthi'ah, S. (2019). Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Dengan Efektivitas Anggaran Sebagai Variabel Intervening Pada OPD Pemerintah Kabupaten Magetan dan Ngawi. In *Tesis Program Studi Magister Akuntansi Universitas Jember*.
- Nadhira, H. H., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bukittinggi). *Diponegoro*

- Journal Of Accounting, Vol. 10(3), Hal. 1-11.*
- Nurlalili, A. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember). In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.*
- Sari, H. D. D. (2021). Pengaruh Good Governance , Komitmen Organisasi dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja OPD : Budaya Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 10(4), Hal. 1-25.*
- Susanto. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Belopa Kabupaten Luwu. In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Welly. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 18(1), Hal. 133-145.*